
PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *FIRM SIZE* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Elfie Bong

email: elfiepink89@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak dua belas perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kausal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode studi dokumenter. Pengujian dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: *Debt to Assets Ratio*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan yang baik dapat dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan secara berkala agar mampu dikelola dengan tepat. Rasio profitabilitas sangat diperlukan manajemen perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan di masa mendatang.

Return On Equity merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman. *Return On Equity* dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti *Leverage*, *Firm Size*, dan likuiditas.

Debt to Assets Ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang di perusahaan yang menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. *Firm size* merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Natural logaritma dari total aktiva digunakan untuk menyatakan besar

kecilnya ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih mudah memasuki pasar dan mendapatkan sumber dana sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya, kecenderungan ini dikarenakan perusahaan besar biasanya dinilai memiliki aset yang lebih banyak. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas serta besarnya modal kerja yang dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu dapat dikatakan dalam keadaan likuid.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *Debt to Assets Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal yang dimiliki. Menurut Fahmi (2013: 135): “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Salah satu rasio yang dapat dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity*, yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen perusahaan dalam pengelolaan modal sendiri. Efisien penggunaan modal ditunjukkan dengan semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin baik tingkat efisiensi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Sudana (2011: 22): “*Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.” Menurut Sudana (2011: 22) *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio Leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan tersebut. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang. Menurut Sawir (2005: 13): “Rasio Leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan untuk memenuhi segala

kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Dengan demikian rasio leverage mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.”

Kemampuan perusahaan dalam mengukur seluruh utang dapat ditentukan dengan *Debt to Assets Ratio*. Rasio tersebut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Dengan kata lain, seberapa besar utang berpengaruh pada pengelolaan aktiva perusahaan. Menurut Fahmi (2013: 127): “*Debt to Assets Ratio* disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.”

Debt to Assets Ratio menunjukkan persentase aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Nilai *Debt to Assets Ratio* yang tinggi memberikan dampak bagi perusahaan dan bagi pemegang saham. Ketidakcukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha menyebabkan perusahaan harus menggunakan dana dari luar. Perusahaan yang melakukan peminjaman utang tidak selalu mengindikasikan bahwa utang akan memberikan dampak buruk pada perusahaan. Penggunaan utang pada perusahaan digunakan untuk memperluas usahanya sehingga dari perluasan tersebut akan menghasilkan penerimaan laba yang lebih besar bagi perusahaan. Disisi lain, bagi pemegang saham apabila utang tersebut mampu memberikan laba yang besar maka akan menambah penerimaan deviden. Menurut Sudana (2011: 20): “*Debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan pada perusahaan meningkat dan sebaliknya.” Menurut Fahmi (2013: 128) rasio *Debt to Assets Ratio* diukur dengan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Penggunaan utang menyebabkan adanya kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan yaitu beban bunga. Dengan adanya beban bunga tersebut, perusahaan tentu mengharapkan perolehan laba operasi yang lebih besar dari beban bunga yang harus dibayar sehingga dengan profitabilitas yang besar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 272): “Makin tinggi proporsi

utang, makin besar beban bunga tetap dan pembayaran kembali utang, dan makin besar kemungkinan gagal bayar pada periode penurunan laba atau masa sulit.” Selain itu, penggunaan utang juga memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu penghematan pajak karena laba operasi yang diperoleh akan dikurangi dengan beban bunga. Menurut Brigham dan Houston (2001: 40): Bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan, dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi karena semakin tinggi tarif pajak perusahaan, maka semakin besar manfaat penggunaan utang. Hal yang telah dipaparkan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Nuzula (2015) dan Yulsiati (2016): *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Oleh karena itu, hipotesis yang dibangun peneliti adalah:

H₁: *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Firm size merupakan skala yang menyatakan besar atau kecil suatu perusahaan melalui total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut Widjadja dalam Husna (2016: 66): “*Firm Size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva.”

Menurut Isbanah (2015: 35): *Firm Size* diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar juga untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Semakin besar nilai logaritma aset perusahaan mengidentifikasikan semakin besar juga ukuran suatu perusahaan. Menurut Isbanah (2015: 35): *Firm Size* diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln total aset}$$

Firm Size merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar harus diimbangi dengan peningkatan penjualan yang tinggi agar dapat menutupi biaya-biaya operasi yang besar sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan. Semakin besar skala perusahaan maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015): Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada Profitabilitas. Hasil penelitian tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Ismi, Cipta dan Yulianthini (2016): *Firm Size* berpengaruh positif

terhadap *Return On Equity*. Dengan berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang dibangun peneliti adalah:

H₂: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, seberapa mampu perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk membayar utang yang telah jatuh tempo. Menurut Harmono (2014: 106): “Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula.”

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan peneliti adalah *Current Ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sudana (2011: 21): “*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.” Likuidnya suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Menurut Kasmir (2011: 130): “Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.”

Current ratio yang tinggi akan mengidentifikasi bahwa semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Munawir (2007: 72): “*Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.” Nilai *current ratio* yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan mengelola serta memanfaatkan aset perusahaan dalam melunasi hutang. Menurut Sawir (2015: 8): “*Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *Current Ratio*-nya terlalu tinggi juga

kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan.”

Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut berarti bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) dan Chen (2015): *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas*. Dari uraian diatas dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dibangun peneliti sebagai berikut:

H₃: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode hubungan kausal berupa pengujian hipotesis dengan mengambil objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak tiga belas perusahaan dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Sampel sebanyak dua belas perusahaan diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan IPO sebelum tahun 2011 dan tidak di *delisting* selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan peneliti berbentuk analisis kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan menguji variabel dengan alat analisis statistik berupa IBM SPSS versi 20. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Penyajian tabel dari hasil analisis statistik deskriptif pada dua belas Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dapat dilihat pada Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	58	,2015	,7306	,472769	,1493042
FIRM_SIZE	58	25,7819	33,1341	28,977002	1,8251885
CR	58	,4780	2,9122	1,564272	,6126164
ROE	58	-,1560	,3522	,093905	,1044510
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini yang terdiri dari uji normalitas data dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, serta uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), sedangkan uji heteroskedastisitas dengan metode uji *Spearman's Rho*, dan uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test*. Hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian ini telah memenuhi syarat pengujian dan menunjukkan lolos uji asumsi klasik, maka dengan demikian pengujian berikutnya dapat dilanjutkan.

3. Analisis Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* (X3) Terhadap *Return On Equity* (Y)

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti terhadap model yang digunakan adalah sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,495	,231		-2,143	,037
DAR	,002	,116	,003	,016	,987
FIRM_SIZE	,018	,007	,307	2,360	,022
CR	,051	,028	,297	1,789	,079

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan tabel uji regresi linear berganda pada Tabel 2, maka akan terbentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{ROE} = -0,495 + 0,002 \text{ DAR} + 0,018 \text{ Firm Size} + 0,051 \text{ CR}$$

2. Analisis Korelasi Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 3 hasil pengujian korelasi berganda yaitu sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL UJI KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 ^a	,142	,095	,0993765

a. Predictors: (Constant), CR, FIRM_SIZE, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa besarnya hubungan antara *Debt to Assets Ratio*, *Firm Size*, dan *Current ratio* terhadap *Return On Equity* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,377. Hal ini menunjukkan hubungan yang lemah antara *Debt to Assets Ratio*, *Firm Size*, dan *Current ratio* terhadap *Return On Equity*.

3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,095. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* dapat menyebabkan perubahan *Return On Equity* adalah 9,5 persen, sedangkan sisanya sebanyak 90,5 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada hasil output SPSS tabel ANOVA yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,089	3	,030	2,990	,039 ^b
Residual	,533	54	,010		
Total	,622	57			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, FIRM_SIZE, DAR

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model pada Tabel 3.10, diperoleh nilai signifikansi *Debt to Assets Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio*

terhadap *Return On Equity* menunjukkan angka 0,039 dan nilai F sebesar 2,990. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau lima persen maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai *Return On Equity* atau yang artinya bahwa model penelitian yang dibangun melibatkan variabel *Debt to Assets Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* dalam keterkaitannya dengan profitabilitas perusahaan (*Return On Equity*) merupakan model yang layak untuk diujikan sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

b. Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, maka diperoleh nilai signifikansi *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,987 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai koefisien sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) terhadap profitabilitas perusahaan (*Return On Equity*). Dengan kata lain bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang besar tidak akan memengaruhi penurunan profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya apabila perusahaan memiliki hutang yang kecil juga tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian *Firm Size* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai koefisien sebesar 0,18 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Equity* perusahaan. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi *Return On Equity*. Adanya pengaruh positif *Firm Size* terhadap *Return On Equity* mengindikasikan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh. Nilai ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa aktiva perusahaan dikelola dengan maksimal sehingga menghasilkan laba yang besar pula. Dengan demikian apabila *Firm Size* mengalami peningkatan nilai maka akan diikuti juga dengan meningkatnya nilai *Return On Equity* perusahaan.

Pengujian pada *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,079 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai koefisien sebesar 0,51 dimana menunjukkan tidak terdapat pengaruh likuiditas yang dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan (*Return On Equity*). Tidak terdapatnya pengaruh

Current Ratio pada penelitian ini menandakan bahwa kewajiban perusahaan dapat dilunasi dengan cepat sehingga aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tidak terganggu sehingga tidak memberikan dampak pada laba perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, sedangkan variabel *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen. Pengaruh *Firm Size* menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat memengaruhi peningkatan maupun penurunan laba perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan peneliti yaitu agar perusahaan dapat mengontrol, mempertahankan, dan meningkatkan aset yang dimiliki perusahaan, serta mempertimbangkan pengambilan keputusan pendanaan yang akan mempengaruhi laba perusahaan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel lain dengan periode pengamatan yang lebih panjang dan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1, hal 1-11.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*, edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Chen, Sylvia dan Hening Widi Oetomo. 2015. "Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 10, hal 1-21.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- Husna, Nailal. 2016. "Analisis Firm Size, Growth Opportunity dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset (Kasus pada Perusahaan Food Beverages)." *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, hal 65-70.
- Isbanah, Yuyun. 2015. "Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol.15, No. 1, hal.28-41.
- Ismi, Nurul, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini. 2016. "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity pada Cv Dwikora Usaha Mandiri." *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, hal 1-9.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawati, Dini, M.G Wi Endang N.P dan Nila Firdaus Nuzula. 2015. "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Industri Kimia yang Listing di BEI Periode 2009-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.1, No.1, hal 1-9.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Novita, Bunga Asri dan Sofie. 2015. "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas." *e-Journal Akuntansi Trisakti*, Vol. 2, No. 1, hal 13-28.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, K.R., dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*, edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Yulsiati, Henny. 2016. "Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntanika*, No. 2, Vol 1, hal 1-25.